

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan alam hayati yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, salah satunya merupakan sektor pariwisata. Jika dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, sektor pariwisata merupakan sektor yang secara signifikan memperlihatkan perkembangan yang stabil bahkan cenderung meningkat setiap tahunnya (Sulistiyana, Hamid, dan Azizah, 2015). Pada era ini, setiap manusia memiliki kebutuhan yaitu hiburan dan kesenangan yang tidak dapat terpisahkan dari masing-masing individu. Adanya kegiatan sehari-hari yang terus-menerus dilakukan dan berulang-ulang dapat menyebabkan stress dan tingkat kejenuhan semakin meningkat, sehingga diperlukan kegiatan lain yang dapat mengurangi ketegangan jasmani serta rahani.

Schiffman dan Kanuk (2010) menyatakan bahwa keputusan berkunjung merupakan pilihan keputusan yang memiliki dua atau lebih alternatif pilihan, artinya jika seseorang dapat menciptakan sebuah keputusan, maka harus bersedia mengorbankan beberapa alternatif pilihan lainnya. Objek wisata merupakan produk jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan jasa dengan harapan supaya konsumen datang untuk berkunjung serta menikmati objek wisata yang ditawarkan. Objek Wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat memiliki strategi baru serta ketegasan untuk menghadapi pesaingnya langkah dalam upaya

menambah keinginan konsumen untuk berkunjung. Pemakaian strategi yang benar bisa menambah minat pengunjung yang datang untuk berwisata. Strategi pasar yang dimaksud yakni harga yang dianggap lebih murah dari pesaing, objek wisata yang memiliki fasilitas yang menarik dan didukung oleh lokasi yang strategis serta tempat yang membuat kesan rileks dan nyaman akan mempengaruhi keputusan konsumen untuk berkunjung di Objek Wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat.

Gambar I.1 Tugu nama Mangrove Munjang



Sumber : Data Observasi 2019

Objek Wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat berdiri pada tanggal 29 Februari pada tahun 2016. Hutan mangrove ini memiliki luas 213 ha dengan bentangan sungai sepanjang 3 Km. Di lokasi hutan mangrove ini dapat ditemukan jenis mangrove antara lain *Sonneratia alba* yang berdiri tegak di daerah pesisir pantai dan muara sungai dengan ketinggian 10-30 m. Dan juga tegakan campuran *Bruguier sp.* dan *Rhizophora sp.* dengan ketinggian lebih dari 30 m. Di sepanjang sungai yang terdapat di hutan mangrove mengandung salinitas lebih

rendah, banyak ditemukan jenis palem *Nypa fruticans* dan *Sonneratia caseolaris*. Selain itu ditemukan juga spesies mangrove yang merupakan salah satu jenis mangrove langka di Indonesia yaitu *Ceriops decandra*. Selain tumbuhan lokasi mangrove munjang juga menjadi habitat beberapa burung dan hewan, spesies burung yang ada di lokasi hutan mangrove di antaranya adalah Paok Bakau, Sikatan Bakau, dan Cekakak Merah. Sedangkan jenis hewan lainnya adalah Kepiting Bakau, Ular, dan Macaca.

Berdasarkan hasil wawancara saya dengan pengelola hutan mangrove desa Kurau Barat dikatakan bahwa bukan hanya pengunjung dari dalam negeri saja yang pernah berkunjung ke Objek Wisata ini namun juga penunjang dari luar negeri sudah banyak yang datang berkunjung ke Objek Wisata ini. Pertukaran pelajar Luar Negeri ke Indonesia yang di Hadiri oleh 19 Negara yang datang berkunjung ke Objek Wisata ini, hal ini membuktikan bahwa Objek Wisata ini telah berhasil menggaet minat berkunjung wisatawan dari dalam maupun luar negeri.

Tabel 1.1 Data jumlah pengunjung objek wisata Objek Wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah tahun 2018.

No	Bulan	Pengunjung
1	Januari	4.884
2	Februari	5.492
3	Maret	4.380
4	April	4.939
5	Mei	4.495
6	Juni	5.893
7	Juli	3.995
8	Agustus	5.833
9	September	5.388
10	Oktober	4.327
11	November	5.120
12	Desember	5.255
Jumlah		60.001
Rata-rata per Bulan		5.000
Rata-rata per Hari		166

Sumber : Data diperoleh dari pengelola objek wisata hutan mangrove desa kurau barat

Dari tabel 1.1. didapatkan tingkat kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi. Jumlah pengunjung paling tinggi pada bulan Juni sebesar 5.893, Ini diindikasikan terjadi kerana bertepatan dengan libur lebaran dan sekolah. sedangkan jumlah pengunjung paling rendah pada bulan Juli yaitu sebesar 3.995, Penurunan ini diindikasikan terjadi karena pengunjung sudah mulai sekolah dan masuk kerja.

Sejak awal di dirikan Wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat memang sudah ramai dikunjungi oleh pengunjung lokal maupun pengunjung dari luar. Tiap tahunnya banyak pengunjung dari luar daerah datang ke Objek wisata ini, ditunjukkan dari padatnya bus-bus yang parkir di area parkir ini. Karena adanya kemungkinan mereka merasa penasaran dengan Objek wisata tersebut. Seperti yang kita ketahui di Bangka sendiri tempat wisata hutan seperti Hutan Mangrove

ini sangat jarang ditemui, kita lebih sering melihat pantai. Dan ditambah lagi dengan adanya fasilitas dan harga yang sangat fantastis untuk masuk ke Hutan Wisata tersebut, karena hanya dengan membayar biaya parkir sebesar Rp2000,- untuk motor dan Rp5.000 untuk mobil pengunjung sudah bisa menikmati keindahan alam Hutan Mangrove Kurau Barat. Dan harga juga merupakan salah satu faktor terpenting untuk menarik perhatian pengunjung.

Tjiptono (2009) mengungkapkan bahwa pengertian harga ialah sebagai jumlah uang yang berbentuk satuan moneter dan non moneter yang memiliki utilitas atau kegunaan tertentu yang dibutuhkan untuk memperoleh sebuah jasa. Kualitas jasa yang akan dibeli oleh konsumen dipengaruhi oleh besar dan kecilnya tingkat kesesuaian harga dan pelayanan yang didapatkan. Sesuai hukum permintaan yang menyebutkan bahwa semakin tinggi harga, maka semakin rendah jumlah permintaan atas produk jasa yang bersangkutan begitu pula sebaliknya.

Dalam upaya mengembangkan usaha untuk meningkatkan laba Objek Wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat telah membuat strategi yang tepat sasaran dan mengerti apa yang menjadi keinginan pengunjungnya. Hal ini digunakan untuk meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan dalam mencapai keuntungan bagi objek wisata. Apabila keputusan berkunjung semakin tinggi maka laba akan mengalami peningkatan yang semakin besar. Hal ini bermanfaat untuk kelangsungan hidup wisata dan dipergunakan untuk lebih mengembangkan usaha di bidang wisata.

Fasilitas merupakan sesuatu berupa wujud fisik yang harus tersedia sebelum membebaskan jasa kepada konsumen, contohnya memberikan suatu kemudahan bagi pelanggan tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan (Tjiptono dan Adriana, 2011). Umumnyadalam perusahaan jasa fasilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu pilihan orang untuk datang dan berkunjung ke tempat wisata. Salah satu yang akan menjadi daya tarik konsumen untuk berkunjung ke suatu objek wisata ialah adanya fasilitas objek wisata yang menarik dan sesuai dengan trend yang sedang berkembang saat ini. Fasilitas pendukung seperti kelancaran, kebersihan dan jaminan keamanan dari fasilitas yang diberikan juga dapat menjadi point tambahan agar terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Dengan melihat penawaran yang ada Wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi suatu objek wisata jika fasilitas tersebut menarik..

Untuk fasilitas yang ditawarkan dari obyek wisata hutan Mangrove Desa kurau Barat adalah berupa :

Gambar I.2 Speedboot



sumber : Data Observasi 2019

Speedboat disini digunakan untuk fasilitas menyebrang atau melintasi hutan Mangrove. karena jarak antara gerbang masuk dan titik pusat hutan Mangrove sendiri cukup jauh jika pengunjung memilih untuk jalan kaki, butuh waktu kisaran 10 menit. Oleh karena itu pengelola hutan mangrove sendiri menyediakan fasilitas *speedboat* dengan tarif Rp. 15.000/orang sudah termasuk antar jemput. Terdapat 4 speed boat yang ada di Hutan Mangrove Desa Kurau Barat namun ada 1 *speed boat* yang bermasalah sehingga total keseluruhan *speed boat* yang bisa digunakan adalah 3 buah.

Gambar 1.3*Flying fox*



Sumber : Data Observasi 2019

Di Hutan Mangrove juga menyediakan fasilitas *flying fox* agar tidak kalah menariknya dengan wisata-wisata lain, untuk fasilitas satu ini ramai dikunjungi pada hari-hari weekend dan untuk fasilitas ini dikenakan tarif Rp20.000/orang dewasa.

Gambar I.4 Sepeda gantung



Sumber : Data Observasi 2019

Wahana menarik satu ini selalu ramai dikunjungi pengunjung karena banyak orang penasaran dengan wahana seperti di Bandung ini ditambah lagi dengan harga yang terjangkau yaitu cukup dengan bayar Rp10.000 para pengunjung sudah bisa menikmati fasilitas yang menarik satu ini.

Gambar 1.5 Spot foto menarik



Sumber : Data Observasi 2019

Salah satu fasilitas yang mendukung di objek wisata ini adalah spot foto yang akan menarik minat dari para penunjunnya. Semua spot foto yang ada di objek wisata ini bernuansa alam tidak ada campur tangan dari luar.

Selain 5 point diatas tidak lupa juga untuk meninjau fasilitas yang tidak kalah penting ini karena jika tidak memiliki WC dan tempat beribadah yang memadai akan mengakibatkan pengunjung tidak ingin lagi berkunjung ke tempat wisata ini. Untuk WC dan tempat beribadah di wisata ini sudah cukup memadai, para pengunjung tidak perlu merasa khawatir lagi dengan fasilitas yang ada di Hutan Mangrove desa Kurau Barat.

Lokasi yang terletak di Desa Kurau Barat berjarak 30 Km yang merupakan kawasan hutan Mangrove ini memiliki sungai sepanjang 3 Km dengan karakteristik yang masih sangat alami. Struktur dan komposisi mangrove di lokasi cukup bervariasi bila dibandingkan dengan wilayah lain. Manulang (2010) mengungkapkan bahwa jika ingin melakukan pemilihan tempat atau lokasi membutuhkan suatu pertimbangan yang teliti supaya konsumen bisa membuat keputusan untuk melaksanakan aktivitas pembelian yang seharusnya sesuai dengan kriteria. Harapan pengunjung yaitu jika ingin membeli produk atau jasa itu yang tidak sulit dijangkau, artinya mudahnya akses keluar masuk kendaraan menuju objek wisata misalnya dekat dengan jalan raya utama dan pusat kota.

Berlandaskan pemaparan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam lagi, dengan judul yang diajukan: **“Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Kabupaten Bangka Tengah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, jadi penulis menganalisis masalah yang dikaji, yaitu :

1. Bagaimana gambaran mengenai Harga, Lokasi, Fasilitas dan keputusan berkunjung objek Wisata Mangrove desa Kurau Barat ?
2. Bagaimana harga berpengaruh terhadap keputusan berkunjung objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah?
3. Bagaimana lokasi berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah?
4. Bagaimana fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah?
5. Bagaimana harga, lokasi dan fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, peneliti menetapkan batasan pada bahasan yang akan diteliti oleh peneliti agar pembatasan tidak meluas. Pada penelitian ini terdapat 2 batasan masalah, yaitu :

1. Variabel penelitian ini mengenai harga, lokasi, fasilitas dan keputusan berkunjung pada objek wisata Hutan Mangrove desa Kurau Barat.
2. Objek penelitian ini adalah objek wisata desa kurau barat kabupaten bangka tengah.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis gambaran tentang pengaruh harga, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung objek wisata hutan mangrove desa Kurau Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga terhadap keputusan berkunjung di objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh lokasi terhadap keputusan berkunjung di objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah.
5. Untuk menganalisis pengaruh harga, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Hutan Mangrove Desa Kurau Barat Bangka Tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat 3 manfaat yang diharapkan dapat diberikan untuk penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan manfaat dan kontribusi untuk lebih menggali mengenai Ilmu Pengetahuan (manajemen) secara umum, terkhusus manajemen pemasaran, yang mempunyai hubungan dengan harga, lokasi dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan dan pertimbangan bagi objek wisata hutan mangrove desa kurau barat kabupaten bangka tengah dalam menilai keputusan berkunjung.

3. Manfaat Kebijakan

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan untuk referensi informasi perbandingan dan bahan rujukan dalam menambah keputusan berkunjung untuk mengunjungi objek.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun 5 bab pembahasan yang memiliki kaitan satu dengan yang lain. Berikut ini adalah sistematika penulisannya :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai konsep dan teori dari 4 variabel yang dibahas. Lalu, konsep tersebut akan dibuat rumushipotesis dan akhirnya mendapatkan sebuah kerangka penelitian teoritis yang menjadi landasan teori penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menafsirkan gambaran umum objek wisata hutan mangrove desa kurau barat dan memberikan jawaban serta menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis yang diperoleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan atas hasil penelitian dan saran yang diberikan berhubungan dengan hasil penelitian.